

KAIN KAOS DAN SEMEN PUTIH SEBAGAI MEDIA BERKARYA SENI LUKIS SISWA KELAS X IPA 1 DI SMA NEGERI 1 PATIANROWO NGANJUK

Mafrudatul Chasanah

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: chasaonana354@gmail.com

Dra. Siti Mutmainah., M.Pd.

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Dengan adanya perkembangan IPTEK dibidang pendidikan, menyebabkan adanya perubahan kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang pendidikan. Untuk mengikuti adanya perkembangan ini maka dalam pembelajaran seni budaya perlu adanya penggunaan media-media baru yang lebih inovatif dalam berkarya seni rupa, salah satunya yaitu dengan menggunakan media dari bahan kain kaos dan semen putih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui dan mendeskripsikan persiapan pembelajaran seni lukis dengan media bahan kain kaos dan semen putih pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Patianrowo, Nganjuk, 2) Mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media kain kaos dan semen putih pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Patianrowo, Nganjuk, 3) Mengetahui dan mendeskripsikan hasil karya seni lukis siswa dengan menggunakan media kain kaos dan semen putih pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Patianrowo, Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Patianrowo dan guru pengajar seni budaya kelas X IPA 1, melakukan tes keterampilan yaitu dengan memberikan dua tugas berkarya seni rupa 2D (melukis) dengan menggunakan media kain kaos dan semen putih, dokumentasi dan foto yang diambil pada saat proses penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan dengan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: *Kain Kaos dan Semen Putih, Media Berkarya, Seni Lukis*

Abstract

With the development of science and technology in the field of education, causing changes in curriculum, learning methods, learning facilities and infrastructure that aim to improve competence in the field of education. To follow this development, in the study of art and culture, it is necessary to use new media that are more innovative in creating fine arts, one of which is by using media from T-shirt fabric and white cement. The purpose of this study is to 1) Know and describe the preparation of learning to paint with t-shirt material and white cement media in class X Science 1 students of Senior High School 1 Patianrowo, Nganjuk, 2) Knowing and describing the process of painting learning using t-shirt media and white cement in class X Science 1 students of Senior High School 1 Patianrowo, Nganjuk, 3) Knowing and describing the results of students' painting works using t-shirt and white cement media in class X Science 1 students at Senior High School 1 Patianrowo, Nganjuk. This study used qualitative research methods. The data collection was obtained through observation, interviews with the principal of Patianrowo 1 High School and teacher of art and culture of class X Science 1, conducting a skills test that is by giving two tasks of creating 2D art (painting) using t-shirt and white cement media, documentation and photos taken during the research process. Data analysis is performed through data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions.

Keywords: *T-shirt and White Cement Fabric, Creative Media Painting*

PENDAHULUAN

Di era 4.0 ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa manusia telah mengalami perkembangan jaman yang begitu pesat. Salah satu yang mengalami perkembangan yaitu dengan adanya kemajuan era revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam bidang pendidikan. Perkembangan ini dapat dilihat dari adanya perubahan kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran yang bertujuan untuk

meningkatkan kompetensi dalam bidang pendidikan. Kompetensi tersebut meliputi, siswa dapat berfikir kritis dan menyelesaikan masalah, kreatifitas, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dan adanya kompetensi budaya. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai kompetensi tersebut adalah dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya di sekolah.

Pendidikan Seni Budaya adalah mata pelajaran yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Seni Budaya merupakan sebuah media untuk mengembangkan kreatifitas dan pengembangan bakat seni bagi siswa. Pendidikan seni memiliki peran yang penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. Siswa diharapkan dapat memahami materi dan mengembangkan ide-ide dalam berkarya seni sesuai kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa. Menurut Sampurno (2015:27) pendidikan seni rupa bukanlah tempat untuk mencari eksistensi melalui karya terbaik menurut lingkungan sekitar, namun pendidikan seni adalah sarana untuk mencari ruang artistik yang ada dalam diri dan mengenai cara untuk memberikan kesan artistik pada lingkungan di sekitar karya seni yang diciptakan. Mata pelajaran seni budaya terdapat beberapa bidang seni, salah satunya yaitu seni rupa.

Dalam Seni Rupa terdapat materi seni rupa lukis yang tentunya sudah tidak asing lagi bagi siswa di sekolah. Bahkan rata-rata di sekolah melukis adalah materi utama dalam pembelajaran Seni Budaya. Sebelum melakukan praktik melukis siswa harus memahami objek-objek yang akan dilukis, mengetahui teknik-teknik dan dapat menentukan media yang akan digunakan. Berbeda dengan menggambar model dan anatomi yang harus sama persis dengan bentuk sebenarnya, dalam melukis tidak menghiraukan pakem dalam membuat objeknya. Menurut pendapat Simon dalam Nursantara (2007:24) bila anda ingin mengekspresikan diri melalui lukisan, anda bisa mempelajarinya, akan tetapi dalam menggambar seperti halnya belajar ilmu-ilmu yang lain yang ada manfaatnya, anda harus memiliki tekad, waktu, dan dedikasi yang tinggi. Dalam pembelajaran seni rupa siswa harus memahami konsep sebagai pendukung dari materi yang akan dipelajari. Selain itu siswa juga harus mempunyai motivasi yang tinggi, baik motivasi dari diri sendiri, guru, orang tua, maupun dari pihak lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan tujuan yang telah direncanakan.

Di SMA Negeri 1 Patianrowo terdapat dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Dimana siswa yang masuk IPA lebih cenderung menggunakan kiri karena dalam IPA siswa dituntut untuk mempelajari logika, menganalisa, berhitung, dan urutan. Sedangkan siswa yang masuk dalam jurusan IPS cenderung menggunakan otak kiri sehingga siswa IPS lebih kreatif, mudah bersosialisasi, dan aktif. Dalam hal ini untuk menyeimbangan kemampuan otak kiri dan kanan siswa khususnya pada siswa jurusan IPA perlu adanya pembelajaran dan media berkarya seni yang lebih menarik agar siswa dapat mengembangkan kemampuan otak kanan, tidak merasa jenuh sehingga kreativitasnya dapat semakin berkembang.

Proses pembelajaran Seni Budaya di SMAN 1 Patianrowo, siswa dituntut untuk berkepribadian kreatif, mandiri, dan memiliki wawasan kebangsaan

luas sehingga terwujud generasi muda yang kompetitif sesuai dengan visi dan misi yang diterapkan. Dari uraian di atas dapat dilihat kesesuaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diteliti.

Sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Patianrowo tergolong cukup baik. Jika dilihat dari kebiasaan siswa menggunakan media seni lukis yang sering dimanfaatkan seperti kertas mereka terlihat sudah mulai jenuh dan bosan hal ini menyebabkan minat anak menjadi menurun dan nilai peserta didik itu sendiri kurang memuaskan. Padahal masih banyak alternatif media yang dapat dimanfaatkan. Seperti halnya menggunakan media kain kaos dan semen putih sebagai media melukis siswa. Penggunaan ini sangat jarang digunakan dan unik. Ketika kain kaos dicampur dengan semen putih kemudian dibentuk menjadi lipatan-lipatan yang artistik, dan dikeringkan hasilnya akan lebih bagus dibandingkan hanya menggunakan media kertas. Kain kaos memiliki tekstur padat dan lembut dapat menyerap adonan semen putih dan lem dengan baik, sehingga ketika kering kain dapat terbentuk lebih maksimal hasilnya. Kain kaos dan semen putih ini memiliki keunikan tersendiri yaitu, kita dapat membentuk dan membuat tekstur sesuai dengan yang kita inginkan, setiap anak akan menghasilkan bentuk yang berbeda-beda, dan tidak mungkin sama. Ini akan menjadi daya tarik tersendiri jika kain kaos dan semen putih digunakan sebagai salah satu alternatif media untuk melukis di sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2018:15) dalam metode penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara gabungan, analisis data memiliki sifat kualitatif atau induktif, dan hasilnya menekankan pada makna dari pada generalisasi. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011:4) metode penelitian kualitatif merupakan tata cara peneliti yang menghasilkan data dalam bentuk lisan atau kata-kata dari orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.

Rancangan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain, 1) Pengumpulan data, 2) Perancangan media pembelajaran, 3) Validasi media, 4) Pelaksanaan pengamatan pembelajaran, 5) Proses Berkarya.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Patianrowo, Jalan Raya PG Lestari, Pecuk, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur.

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Patianrowo dan guru pengajar seni budaya kelas X IPA 1, melakukan tes keterampilan yaitu dengan memberikan dua tugas berkarya seni rupa 2D (melukis) dengan menggunakan media kain kaos dan semen putih, dokumentasi dan foto yang diambil pada saat proses penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan dengan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Proses Berkarya

Pembelajaran seni budaya kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Patianrowo terjadwal setiap hari Senin pukul 10.30 WIB. Dalam pembelajaran seni budaya terdapat pembelajaran praktik yang mencakup proses berkarya siswa. Proses berkarya seni rupa 2D (melukis) dengan menggunakan kain kaos dan semen putih dilakukan secara berkelompok. Ada 12 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 siswa.

Praktik berkarya seni rupa 2D (melukis) dengan menggunakan kain kaos dan semen putih membutuhkan lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan materi seni rupa 2d dan langkah-langkah membuat media dari kain kaos dan semen putih, selanjutnya siswa diberikan tugas kelompok membuat desain gambar pada kertas ukuran A3.



Gambar 1 Membuat Desain Pada Kertas

Pertemuan kedua siswa melakukan praktik membuat media dari kain kaos dan semen putih dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menyiapkan alat dan bahan yaitu: kain kaos, semen putih, lem raja wali, air, alas plastik, baskom, (2) Membuat adonan media, dengan cara mencampurkan semen putih, lem raja wali, dan air dengan takaran 2:4:1, (3) Memasukan kain kaos (sebelumnya sudah dibasahi terlebih dahulu) ke dalam adonan sampai rata, (4) Membentuk lipatan-lipatan kain pada alas plastik sesuai desain yang dibuat oleh siswa, (5) Keringkan media yang sudah selesai dibentuk.



Gambar 2 Praktik Membuat Media

Pada pertemuan ketiga dan keempat siswa mulai melakukan praktik melukis pada media yang sudah dibuat. Pertemuan ketiga siswa praktik melukis dengan

menyalin desain yang sudah dibuat dikertas A3 kemudian disalin pada media kain kaos dan semen putih. Sedangkan pada pertemuan keempat siswa langsung melukis pada media yang telah disediakan. Dalam praktik melukis kelompok saling bekerja sama mengerjakan, ada yang mewarnai background, menyalin desain, dan melakukan *finishing* karya.



Gambar 3 Praktik Melukis Pada Media Kain Kaos dan Semen Putih



Gambar 4 *Finishing* Karya

Pertemuan kelima siswa menyajikan karya dengan cara melakukan presentasi kelompok di depan kelas. Kegiatan presentasi disertai dengan kegiatan tanya jawab dengan kelompok yang lainnya.



Gambar 5 Presentasi Karya

Hasil Karya

Dari hasil penelitian berikut ini adalah beberapa hasil karya seni lukis menggunakan media kain kaos dan semen putih pada kelas X IPA 1 di SMA Negeri 1 Patianrowo berdasarkan kategori nilai terendah dan terbaik.

Hasil Karya Ke-1 Kategori Nilai Terendah



Spesifikasi Karya
Anggota Kelompok:

1. Anggeta Kusuma
2. Imel Mariksa. A
3. Rismala Airdia

Objek Gambar : Flora
Bentuk Media : Persegi panjang dengan bentuk segi enam pada bagian tengah
Tahun : 2020

Analisis Karya

Karya di atas berjudul Dinding Floraku. Karya tersebut termasuk dengan kategori penilaian cukup. Karya dari kelompok 6 ini mendapatkan nilai 70 atau dengan predikat B. Hasil karya disajikan dalam posisi horizontal dengan bentuk bidang segi 6 di tengahnya. Media yang dibuat oleh kelompok 6 sudah cukup bagus, pewarnaan background pada karya sudah rapi dan rata, penambahan efek warna putih di atas lipatan-lipatan media menimbulkan efek lebih timbul pada media, goresan pada lukisan bunga yang dihasilkan terlihat masih ragu dalam proses pewarnaan, sehingga bentuk bunga yang ingin ditampilkan belum tampak seperti bunga. Penggunaan warna hitam pada bunga menjadikan gambar terlihat kotor.



Spesifikasi Karya
Anggota Kelompok :

1. Ika Nella Agustin
2. Ryzkita Aulia
3. Diah Eka Pramesti

Objek Gambar : Flora
Bentuk Media : Segi empat dengan bentuk lingkaran pada bagian tengah
Tahun : 2020

Analisis Karya

Karya diatas berjudul motif bunga. Karya dari kelompok 3 mendapatkan nilai 70 atau dengan predikat B. Hasil karya disajikan dalam posisi horizontal dengan bentuk bidang lingkaran di tengahnya. Bidang lingkaran yang dibuat oleh kelompok 3 terlalu kecil sehingga keseimbangan antara bidang dengan lipatan-lipatan kain tidak seimbang. Ditambah lagi dengan pewarnaan background warna hitam yang membuat bidang lingkaran terlihat semakin kecil. Masih cukup banyak bidang media yang terlihat kosong. Perpaduan warna yang dibuat kurang bagus, dan objek gambar yang dipilih terlalu sederhana, sehingga karya yang disajikan tampak kurang menarik, dan kurang serius dalam proses pengerjaannya.

Hasil Karya Ke-1 Kategori Nilai Tertinggi



Spesifikasi Karya
Anggota Kelompok:

1. Probo Yekti S. A
2. Silvia Vernita
3. Yuanita . P.

Objek Gambar : Flora
Bentuk Media : Persegi panjang dengan bentuk segi tiga pada bagian tengah
Tahun : 2020

Analisis Karya

Karya di atas berjudul Motif Bunga Matahari. Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 11 yang mendapatkan nilai tertinggi. Karya dari kelompok 11 mendapatkan nilai 88 dengan predikat A. Hasil karya disajikan dalam posisi vertikal dengan bidang segitiga pada bagian tengah. Dilihat dari segi pewarnaan media, kelompok 11 cukup kreatif dalam mengkombinasikan warna, pada bagian tertentu warna dibuat gradasi agar tidak menimbulkan warna yang monoton. Perpaduan warna yang digunakan cukup baik. Yang menarik dari kelompok 11 adalah bentuk bidang segitiga yang ditampilkan, dari 12 kelompok yang ada hanya kelompok 11 yang menggunakan bentuk segitiga. Pada bidang segitiga digambarkan bunga matahari yang sedang mekar di pagi hari, waktu pagi dimunculkan dengan penggunaan

warna biru pada *background* gambar. Teknik pewarnaan sangat baik. Dari hasil keseluruhan karya kelompok 11 tampak bagus, menarik, dan rapi.



Gambar 9 Hasil Karya Kelompok 4

Spesifikasi Karya
Anggota Kelompok:

1. Katon satriya S
2. Zachary Apriliano
3. Afrilian Reganata

Objek Gambar : Fauna
Bentuk Media : Segi empat dengan bentuk lingkaran pada bagian tengah
Tahun : 2020

Analisis Karya

Karya di atas berjudul Leak Bali. Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 4 yang mendapatkan nilai tertinggi. Karya disajikan dalam posisi horizontal. Karya dari kelompok 4 memiliki keunikan tersendiri dari kelompok lainnya. Rata-rata kelompok lain memilih flora sebagai objek berkarya, sedangkan kelompok 4 berani memilih objek lain, yaitu dengan mengangkat tema leak. Leak yang digambarkan pada bentuk bulat pada bidang yang ditambah dengan kain pole yaitu, kain khas Bali yang memiliki motif kotak-kotak warna hitam dan putih yang banyak dijumpai dipatung, pepohonan, dan gapura di Bali. Kombinasi antara warna merah dan kuning yang ditampilkan sangat bagus, penambahan warna kuning dapat memperjelas lipatan-lipatan media, sehingga karya tampak lebih artistik.

Hasil Karya Ke-2 Kategori Nilai Terendah



Spesifikasi Karya
Anggota Kelompok :

1. Nadila Marcellina

2. Sherlina Irma . N
3. Winda Oktavia R

Objek Gambar : Flora
Penyajian Karya : Disajikan dalam posisi horizontal
Tahun : 2020

Analisis Karya

Karya di atas berjudul Flora. Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 8 yang mendapatkan nilai terendah. Karya dari kelompok 8 mendapatkan nilai 68 atau dengan predikat B-. Karya dari kelompok 8 disajikan dalam posisi horizontal. Penyajian karya dari kelompok 8 ini sangat kurang maksimal, gambar ojek bunga sangat sederhana, dan kecil sehingga masih banyak bidang yang kosong. Karya dari kelompok 8 ini terlihat kurang berani berkreasi sehingga objek yang digambar sangat sederhana dan kurang menarik.

Hasil Karya Ke-2 Kategori Nilai Tertinggi



Gambar 11 Hasil Karya Kelompok 1

Spesifikasi Karya
Anggota Kelompok:

1. Thasilia Ganis R
2. Devina Malika S.N
3. Riska Oktavia Sari

Objek Gambar : Flora
Penyajian Karya: Disajikan dalam posisi vertikal
Tahun : 2020

Analisis Karya

Karya di atas berjudul Bunga Lili. Karya dari kelompok 1 ini mendapatkan nilai 87 atau dengan predikat A. Karya dari kelompok 1 disajikan dalam posisi vertikal. Teknik pewarnaan sangat bagus, kelompok 1 terlihat berani dan kreatif dalam mengombinasikan warna background. Background dibuat dengan dua warna yaitu warna hitam dan putih yang digradasi. Warna hitam digunakan pada background bagian bawah, dan yang atas menggunakan warna putih. Pada bagian objek bunga teknik pewarnaannya juga menggunakan gradasi, walaupun

masih kasar. Dengan adanya gradasi karya yang disajikan tampak lebih menarik dan rapi.



Gambar 12 Hasil Karya Kelompok 6

Spesifikasi Karya

Anggota Kelompok:

1. Anggeta Kusuma
2. Imel Mariksa. A
3. Rismala Airdia

Objek Gambar : Flora

Penyajian Karya: Disajikan dalam posisi vertikal

Tahun : 2020

Analisis Karya

Karya di atas berjudul Bunga Kamboja. Karya dari kelompok 6 mendapatkan nilai 86 atau dengan predikat A. Karya dari kelompok 6 disajikan dalam posisi vertikal. Keunikan dari kelompok 6 yaitu pada bagian warna-warna yang digunakan. Pada bagian background dibuat warna gelap, yaitu warna hitam kehijauan. Percampuran warna yang dihasilkan cukup bagus. Dari sekian banyak kelompok, hanya kelompok 6 yang berani mencampur warna, kelompok lain kebanyakan langsung menggunakan warna pokok tanpa mencampurnya dengan warna lain. Komposisi objek gambar yang disajikan sudah bagus, tidak ada bidang gambar yang terlihat kosong. Dari hasil keseluruhan karya disajikan dengan baik, walaupun masih ada sedikit bagian background yang masih terlihat putih, belum terwarna.

PENUTUP

Simpulan

Setelah menyelesaikan kegiatan penelitian berkarya seni lukis dengan menggunakan kain kaos dan semen putih pada siswa kelas X IPA 1 di SMA Negeri 1 Patianrowo dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

Persiapan pembelajaran seni lukis dengan menggunakan kain kaos dan semen putih yaitu: (1) Membuat RPP, (2) Mempersiapkan contoh karya Lukis menggunakan media kain kaos dan semen putih (3) Membuat PPT, (4) Mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat media dan melukis.

Pelaksanaan pembelajaran praktik berkarya seni lukis, siswa membuat karya dengan menggunakan media

kain kaos dan semen putih. Siswa kelas X IPA 1 dibagi menjadi 12 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 siswa. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan PPT. Materi yang disampaikan meliputi, pengertian seni rupa 2D, langkah-langkah membuat media dari kain kaos dan semen putih, langkah-langkah melukis dengan menggunakan media kain kaos dan semen putih. Pada kegiatan praktik setiap kelompok diberikan tugas untuk membuat desain pada kertas, membuat media dari bahan kain kaos dan semen putih, membuat dua karya lukis menggunakan media kain kaos dan semen putih. Dalam proses pembelajaran berkarya 2D (melukis) menggunakan media kain kaos dan semen putih siswa terlihat mendengarkan, memperhatikan guru, lebih aktif, bersemangat, dan senang. Kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran praktik yaitu membuat lipatan kain dan mewarnai media pada bagian lipatan.

Hasil karya siswa disajikan melalui kegiatan presentasi di depan kelas. Guru melakukan evaluasi pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap hasil karya siswa. Penilaian mengacu pada, (1) Penguasaan media kain kaos dan semen putih, (2) Kemampuan teknik dalam berkarya, (3) Komposisi warna yang digunakan, (4) Pemilihan objek gambar, (5) Penyajian akhir. Berdasarkan hasil evaluasi karya yang sudah dibuat oleh siswa, nilai rata-rata pada karya ke-1 yaitu 78,19 atau dengan predikat B+, dan nilai rata-rata pada karya ke-2 yaitu 86,02 atau dengan predikat A. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari hasil karya siswa kelas X IPA 1 dengan menggunakan media kain kaos dan semen putih mendapatkan rata-rata sudah baik.

Saran

- a. Guru hendaknya mencoba menggunakan media-media baru untuk berkarya, agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat terwujud pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- b. Siswa hendaknya lebih bersemangat, lebih kreatif dan lebih berani lagi menuangkan ide dalam berkarya
- c. Peran sekolah sangat diperlukan dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang baik, seperti dengan adanya LCD *projector* yang masih dapat digunakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nursantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya SMA Jilid 3*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono . 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong. Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.